

PENGEMBANGAN WISATA TUMBUHAN OBAT SASAMBO

Aliefman Hakim^{1*}, A. Wahab Jufri², I Nyoman Loka¹

1) Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram, Mataram (NTB)

2) Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram, Mataram (NTB)

e-mail: aliefman@unram.ac.id

ABSTRAK

Adanya wisata tumbuhan obat SASAMBO akan memberikan kontribusi berupa diversifikasi lapangan kerja dan usaha, kesehatan, dan sarana prasarana bagi masyarakat pedesaan. Wisata tumbuhan obat SASAMBO juga dapat membuka akses pendidikan yaitu memperkenalkan berbagai spesies tumbuhan obat SASAMBO yang telah terbukti khasiatnya kepada masyarakat pedesaan serta cara preparasinya menjadi obat tradisional siap pakai. Potensi Desa Sembalun Bumbung di Kabupaten Lombok Timur memberikan peluang yang besar untuk dikembangkannya wisata tumbuhan obat SASAMBO. Dalam hal ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program KKN-PPM (Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat) memberdayakan masyarakat Desa Sembalun Bumbung dalam budidaya dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Tahapan kegiatan KKN-PPM yang dilakukan yaitu sosialisasi dan penyuluhan Tanaman Obat Keluarga, pendampingan budidaya Tanaman Obat Keluarga, dan bimbingan teknis pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Kegiatan KKN-PPM ini melibatkan 32 mahasiswa Universitas Mataram dari berbagai fakultas. Pelaksanaan KKN-PPM meliputi koordinasi dengan kepala desa, perekrutan mahasiswa, pembekalan KKN, pelaksanaan KKN-PPM, serta penyusunan laporan KKN mahasiswa.

Kata kunci: Tanaman obat keluarga, masyarakat, Desa Golong

9. PENDAHULUAN

Secara ilmiah, khasiat dari suatu tanaman obat berhubungan dengan kandungan senyawa kimianya (Hakim, *et al.*, 2016). Kandungan kimia yang memberi khasiat pada tanaman obat termasuk pada golongan metabolit sekunder. Umumnya metabolit sekunder pada tanaman bermanfaat sebagai mekanisme pertahanan terhadap berbagai predator seperti serangga atau mikroorganisme (Hakim, & Jufri, 2017). Metabolit sekunder tersebut antara lain terpenoid, steroid, poliketida, fenil propanoid, flavonoid, dan alkaloid (Hakim, *et al.*, 2010). Masyarakat biasanya memanfaatkan tanaman obat tradisional dari pengetahuan turun-temurun terhadap tanaman yang tumbuh liar disekitar lingkungannya atau tumbuh di hutan (Pringgoutomo, 2007). Pengetahuan tanaman obat secara turun temurun tersebut, akan bernilai tinggi jika dilengkapi dengan data ilmiah khasiat dan kandungan senyawa metabolit sekundernya (Hakim, *et al.*, 2016). Penggunaan tumbuhan obat tradisional diprovinsi NTB diturunkan dari pengetahuan nenek moyang Suku Sasak, Samawa, Mbojo (SASAMBO).

Kandungan metabolit sekunder tanaman obat ditentukan tidak saja oleh spesies tanaman obat, tetapi juga dipengaruhi oleh cara preparasi dan pemanfaatan tanaman obat tersebut (Pringgoutomo, 2007). Penggunaan tanaman obat oleh masyarakat yang tumbuh secara liar atau diperoleh dari hutan tanpa ada

budidaya berkelanjutan menyebabkan beberapa spesies tanaman obat telah punah (Galingging, 2006). Oleh karena itu, budidaya berkelanjutan terhadap tanaman obat perlu dilakukan untuk menjaga kelangsungan spesies tanaman tersebut. Cara budidaya juga akan mempengaruhi kandungan kimia tanaman obat yang berimplikasi pada khasiat dari tanaman obat tersebut.

Penggunaan tanaman sebagai obat merupakan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang harus terus dipertahankan (Hakim, *et al.*, 2016). Pengembangan tanaman obat merupakan bagian integral dari bangsa Indonesia yang menjadi tanggung jawab seluruh komponen bangsa, termasuk perguruan tinggi. Oleh karena itu program KKN-PPM ini mengkaji tentang wisata tumbuhan obat di Desa Sembalun Bumbung.

10. METODE

Beberapa kegiatan yang dilakukan terkait dengan persiapan pelaksanaan KKN-PPM meliputi: Pembentukan tim pelaksana program KKN- PPM terdiri atas tim pengusul proposal, penetapan peserta (mahasiswa) KKN-PPM, pembekalan KKN, dan konfirmasi kepada pemerintah Desa dan Kecamatan terkait dengan pemantapan pelaksanaan KKN.

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sembalun Bumbung dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Masyarakat diberikan ruang seluas-luasnya untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan KKN-PPM mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai dengan monev pelaksanaan program. Pada program KKN-PPM ini ada dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan kerja pokok dan kegiatan kerja pokok bantu. Kegiatan kerja pokok meliputi penyuluhan beberapa materi terkait wisata kesehatan tradisional dan tumbuhan obat SASAMBO, bimbingan teknis dan pendampingan terkait kegiatan praktek pengembangan taman wisata, cara mendapatkan khasiat maksimal dari tumbuhan obat SASAMBO, budidaya, dan perawatan tumbuhan obat SASAMBO. Kegiatan kerja bantu mencakup keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan gotong royong, bimbingan belajar materi anak-anak sekolah, kegiatan keagamaan, dan kegiatan olahraga bersama dengan masyarakat desa. Beban kerja mahasiswa peserta KKN-PPM selanjutnya ditentukan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM).

11. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembekalan dilaksanakan di ruang sidang LPPM dengan pemateri (1) Dr. Aliefman Hakim, M.Si; (2) Prof. Dr. Wahab Jufri, M.Sc; (3) I Nyoman Loka, M.Si. Materi khusus pembekalan KKN-PPM meliputi: (1) Tinjauan beberapa spesies tanaman obat yang telah terbukti khasiatnya secara ilmiah dan kandungan kimianya; (2) Cara budidaya tanaman obat; (3) Cara preparasi dan pemanfaatan tanaman obat berdasarkan kandungan kimianya.



Gambar 1. Kegiatan Pembekalan di Ruang Sidang LPPM

Setelah kegiatan pembekalan KKN-PPM selesai dilakukan tim melepas mahasiswa untuk pelaksanaan KKN-PPM di lokasi Desa Sembalun Bumbung, Kabupaten Lombok Timur (NTB). Pelaksanaan KKN-PPM menjadi 55 hari. Hal tersebut karena permintaan kepala desa agar satu minggu pertama dapat digunakan oleh mahasiswa untuk pengenalan lokasi dan masyarakat Desa Sembalun Bumbung dan adanya kejadian gempa yang menimpa Pulau Lombok dan Sumbawa.



Gambar 2. Penyerahan mahasiswa KKN-PPM Desa Sembalun Bumbung

Mahasiswa melaksanakan kegiatan KKN-PPM di Desa Sembalun Bumbung terdiri atas dua kelompok kegiatan yaitu kegiatan kerja pokok dan kegiatan kerja bantu. Kegiatan kerja pokok meliputi penyuluhan beberapa materi terkait wisata kesehatan tradisional dan tumbuhan obat SASAMBO, bimbingan teknis dan pendampingan terkait kegiatan praktek pengembangan taman wisata, cara mendapatkan khasiat maksimal dari tumbuhan obat SASAMBO, budidaya, dan perawatan tumbuhan obat SASAMBO. Kegiatan kerja bantu mencakup keterlibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan gotong royong, bimbingan belajar materi anak-anak sekolah, kegiatan keagamaan, dan kegiatan olahraga bersama dengan masyarakat desa. Dalam pelaksanaan kerja bantu KKN-PPM mahasiswa juga menambah kegiatan dengan pendataan korban gempa dan penyaluran bantuan untuk korban gempa.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan KKN-PPM Desa Sembalun Bumbung



Gambar 4. Pembuatan Taman Wisata Tumbuhan Obat SASAMBO

Tim melakukan evaluasi pelaksanaan KKN-PPM melalui observasi, angket dan wawancara masyarakat Desa Sembalun Bumbung. ini diantaranya terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas tanaman obat keluarga di Desa Sembalun Bumbung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya tumbuhan obat yang dikembangkan oleh mahasiswa melalui kegiatan KKN-PPM ini dipekarangan rumah dapat menghemat biaya pemeliharaan kesehatan masyarakat Desa Sembalun Bumbung, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya aktivitas ekonomi produktif masyarakat. Terjadi peningkatan kesehatan/ pendidikan/ kentraman masyarakat dengan adanya program KKN-PPM melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang berbagai macam spesies tanaman obat yang telah terbukti khasiatnya secara ilmiah. Telah dilakukan pendamping terhadap masyarakat dalam budidaya tumbuhan obat. Telah dilakukan penyuluhan tentang cara pemanfaatan tumbuhan obat sesuai dengan spesies tanamannya. Wisata tumbuhan obat dilakukan dengan mengundang pelajar Desa Sembalun Bumbung untuk berkunjung ke taman obat SASAMBO yang telah dikembangkan. Tim KKN-PPM menerangkan tentang berbagai spesies tumbuhan obat SASAMBO kepada pengunjung.

SIMPULAN

Kegiatan KKN-PPM Desa Sembalun Bumbung, Kabupaten Lombok Timur (NTB) telah terlaksana dengan baik meliputi koordinasi dengan perangkat Desa Sembalun Bumbung, perekrutan mahasiswa, pembekalan KKN, serta pelaksanaan KKN-PPM di lokasi, serta penyusunan laporan KKN-PPM. Program KKN-PPM yang bertemakan tanaman obat masih perlu digalakkan diberbagai desa lainnya yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Indonesia atas dukungannya melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat skim KKN-PPM.

DAFTAR REFERENSI

- BPOM^a. 2016. Pelestarian Tanaman Obat Melalui Inventarisasi Etnomedisin. [Online]. <http://www.pom.go.id>.
- BPOM^b. 2016. Reorientasi Keamanan Pangan dan Komunikasi Dua Arah dengan Komunitas Desa di Kabupaten Merauke. [Online]. <http://www.pom.go.id>.
- Departemen Kesehatan RI. 1986. Senarai Tumbuhan Obat Indonesia. Jakarta.
- Galingging, R.Y. 2006. Potensi Plasma Nutfah Tanaman Obat Sebagai Sumber Biofarmaka. *Jurnal Pengembangan dan Pengkajian Teknologi Pertanian*. 10(1). 76-83
- Hakim, A., Liliarsi, Kadarohman, A., Syah, Y.M. 2016. Making a Natural Product Chemistry Course Meaningful with a Mini Project Laboratory. *J. Chem. Educ.*, 93 (1), 193–196.

- Hakim, A., Liliyasi, and Kadarohman, A. 2012. “Student understanding of Natural Product Concept of Primary and Secondary Metabolites Using CRI Modified”. *International Online Journal of Educational Sciences*. 4(3), 544-553.
- Hakim, A. & Jufri, W. 2011. “Aktivitas Antimalaria dan Analisis Metabolit Sekunder Kayu dan Kulit Batang *Artocarpus odoratissimus* Blanco. (Moraceae)”. *Jurnal Bahan Alam Indonesia*. 7(6), 302-305.
- Hakim, A., *et al.* 2010. “Antimalarial Activity and Chemical Analysis of A Secondary Metabolite from Heartwood and Root Bark of *Artocarpus camansi* Blanco. (Moraceae)”. *Jurnal Ilmu Farmasi Indonesia*. 8(2), 135-137.
- Pringgoutomo, S. 2007. Riwayat perkembangan pengobatan dengan tanaman obat di dunia timur dan barat. Buku ajar Kursus Herbal Dasar untuk Dokter. Balai Penerbit FKUI: Jakarta.